

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN AKSEPTOR KB PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS KALASAN SLEMAN

Dian Nur Adkhana Sari<sup>1</sup>, Gani Apriningtyas Budiati<sup>2</sup>, Suryati<sup>3</sup>, Aris Setyawan<sup>4</sup>,  
Fika Nuri Fathul Jannah<sup>5</sup>, Yesita Nurdiasti<sup>6</sup>  
Email: [dian.adkhana@gmail.com](mailto:dian.adkhana@gmail.com)

Submitted: 2021-10-07

Published: 2021- 12- 24

DOI: -

Accepted: 2021-11-20

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/LHJ>

### ABSTRACT

Pandemi Covid-19 berdampak pada program Keluarga Berencana (KB) yaitu penurunan peserta (KB). Kepesertaan (KB) yang menurun menyebabkan risiko terjadinya kehamilan tinggi yang akan menimbulkan masalah ledakan jumlah kelahiran bayi. Untuk mengatasi dampak tersebut diperlukan pemanfaatan pelayanan kesehatan, persepsi KB yang baik serta dukungan dari tenaga kesehatan dan suami untuk membantu meningkatkan kepatuhan akseptor dalam melaksanakan program (KB) pada masa pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan akseptor KB pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kalasan Sleman.. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh akseptor KB di Puskesmas Kalasan Sleman dengan jumlah 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* dengan jumlah 52 responden. Data analisis menggunakan uji statistik *Chi Square* test yang memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas kepatuhan akseptor adalah  $=0,05$ . Berdasarkan hasil uji *Chi Square* variabel pemanfaatan pelayanan kesehatan dan kepatuhan akseptor KB diperoleh nilai  $= 0,781$ , hasil uji *Chi Square* variabel persepsi dengan kepatuhan akseptor KB diperoleh nilai  $= 0,318$ , hasil uji *Chi Square* dukungan tenaga kesehatan sebesar 0,00, hasil uji *Chi Square* dukungan suami 0,00. Sig masing-masing pengukuran sebesar 0.000 ( $p<0.05$ ), sehingga faktor yang mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan KB adalah dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami. Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami dengan kepatuhan pelaksanaan KB pada masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta.

**Kata Kunci** : Kepatuhan pelaksanaan KB, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami

## PENDAHULUAN

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebut tingkat pemakaian alat kontrasepsi menurun selama masa pandemi COVID-19. Penurunan ini dikhawatirkan memicu angka kehamilan. Penurunan penggunaan alat kontrasepsi terpantau semenjak tiga bulan lalu sebanyak 10 persen. Tepatnya sejak masyarakat mulai banyak beraktivitas di rumah karena dampak pandemi Corona. Didapatkan data 36 juta atau sekitar 3,6 juta putus menggunakan alat kontrasepsi, kalau yang hamil itu 15 persen dari 3,6 juta itu. Terdapat 400-500 ribu tambahan kehamilan. Lebih banyak beraktivitas di rumah memungkinkan pasangan suami istri untuk lebih sering melakukan kontak (Hasto Wardoyo, 2020a).

Pada saat pandemi Covid-19 sejak bulan Februari hingga Maret 2020, terjadi penurunan secara nasional akseptor pemakaian KB yang aktif maupun baru. Pemakaian IUD pada Februari 2020 sejumlah 36.155 turun menjadi 23.383. Sedangkan implan dari 81.062 menjadi 51.536, suntik dari 524.989 menjadi 341.109, pil 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, MOP dari 2.283 menjadi 1.196, dan MOW dari 13.571 menjadi 8.093 (Hasto Wardoyo, 2020).

Salah satu cara untuk mengatasinya BKKBN mengeluarkan kebijakan untuk tetap menghibau kepada akseptor KB untuk menunda kehamilan selama Pandemi covid dengan tetap mengikuti progam KB. Selain itu resiko terinfeksi lebih tinggi dibanding kondisi tidak hamil (Purwanti, 2020).

Kunjungan KB atau kepersertaan KB yang menurun menyebabkan risiko terjadinya kehamilan yang tinggi. Penambahan jumlah kehamilan yang drastis dan bertambah pesat akan menimbulkan masalah *Baby Boom* menyebabkan menambah permasalahan lain yang merupakan efek dari pandemi Covid-19. Untuk mengatasi dampak tersebut BKKBN mengeluarkan kebijakan untuk tetap menghibau kepada akseptor KB dalam menunda kehamilan selama Covid-19 dengan tetap aktif mengikuti program KB (Purwanti, 2020).

Faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan milik pemerintah adalah persepsi terhadap kualitas pelayanan kesehatan yaitu persepsi

tentang waktu pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah. Faktor yang memengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan milik swasta adalah persepsi tentang biaya kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Sulistiyawati, 2014). Pemanfaatan pelayanan kesehatan berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan akseptor KB (Muslima and Herjanti, 2019).

Kepatuhan pelaksanaan Keluarga Berencana (KB) menjadi faktor yang sangat penting dalam pengendalian pertumbuhan penduduk. Namun pada masa pandemi sekarang ini kepatuhan pelaksanaan KB menjadi masalah yang cukup besar. Adanya kebijakan dari pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 melalui *social distancing*, *physical distancing*, *work from home*, tetap di rumah saja, hal ini berimbas terhadap kesulitan akses pelayanan KB bagi akseptor dan penurunan kegiatan konseling oleh penyuluh KB (Purwanti, 2020).

Kemenkes memberikan panduan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi dalam situasi pandemi covid-19. Panduan tersebut yaitu akseptor KB dihimbau untuk menunda kehamilan sampai kondisi pandemi berakhir, akseptor KB sebaiknya tidak datang ke pelayanan kesehatan kecuali yang mempunyai keluhan, akseptor yang datang ke pelayanan kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan dan sudah melakukan perjanjian terlebih dahulu dengan petugas kesehatan, akseptor yang ingin melakukan kunjungan ulang dapat menghubungi petugas kesehatan via telpon untuk mendapatkan kondom, serta akseptor yang ingin mendapatkan informasi tentang KB dapat diperoleh secara *online* atau konsultasi via telpon (Kemenkes, 2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan akseptor melakukan Keluarga Berencana (KB) antara lain pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, sikap, jumlah anak, fasilitas kesehatan, fasilitas umum, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami. Dukungan suami dalam Keluarga Berencana (KB) antara lain sebagai peserta KB dan mendukung pasangan menggunakan alat kontrasepsi (Rosmiarti, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan jumlah akseptor KB pada masa pandemi yang berkunjung ke Puskesmas Kalasan menurun jika dibandingkan dengan jumlah akseptor KB sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada Januari-

Maret 2020 dengan rata-rata 38 akseptor.

Berdasarkan uraian dan hasil studi pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pemanfaatan pelayanan kesehatan dan Persepsi dengan Kepatuhan Akseptor Keluarga Berencana (KB) pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kalasan Sleman

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik, yang melihat secara dalam fenomena yang terjadi, kemudian melakukan analisis korelasi antar fenomena, baik factor risiko dan factor efek, dengan menggunakan pendekatan cross sectional untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan akseptor KB pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kalasan Sleman.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kalasan Sleman, populasi dalam penelitian ini sebanyak 85 akseptor di Puskesmas Kalasan Sleman. Pengambilan sample dengan tehnik accidental sampling didapatkan 52 responden. Analisa data menggunakan Analisa univariat yang mendeskripsikan karakteristik responden, sample, distribusi dan frekuensi variabel, analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel menggunakan uji *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A.HASIL

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden (n=52)**

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Umur (Tahun)</b>		
Remaja akhir (17-25)	10	19,2
Dewasa awal (26-35)	14	26,9
Dewasa akhir (36-45)	24	46,2
Lansia awal (46-55)	4	7,7
Jumlah	52	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	3,8
SMP	7	13,5
SMA	22	42,3
SMK	11	21,2
D3	1	1,9
S1	7	13,5
S2	1	1,9
S3	1	1,9
Jumlah	52	100
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	36	69,2
PNS	4	7,7
Buruh	1	1,9
Karyawan swasta	8	15,4
Wiraswasta	3	5,8
Jumlah	52	100
<b>Jumlah anak</b>		
Jumlah anak 2	42	80,8
Jumlah anak > 2	10	19,2
Jumlah	52	100
<b>Metode KB</b>		
IUD	32	61,5
Suntik 3 bulan	20	38,5
Suntik 1 bulan	0	0
Pil	0	0
Jumlah	52	100

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden menurut umur akseptor KB di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta, mayoritas responden adalah berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 24 responden (46,2%) dan yang paling sedikit adalah usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 4 responden (7,7%).

Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan akseptor KB di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta, mayoritas responden adalah SMA yaitu 22 responden

(42,3%). Sedangkan paling rendah yaitu responden dengan tingkat pendidikan D3, S2, dan S3 dengan jumlah masing-masing 1 responden (1,9%).

Karakteristik responden menurut pekerjaan akseptor KB di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta, mayoritas responden adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 36 responden (69,2%). Sedangkan paling sedikit adalah responden sebagai buruh yaitu 1 responden (1,9%).

Karakteristik responden menurut jumlah anak akseptor KB di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta, mayoritas responden memiliki 2 anak yaitu sebanyak 42 responden (80,8%). Sedangkan jumlah anak responden paling sedikit adalah dengan jumlah anak > 2 yaitu sebanyak 10 responden (19,2%).

Karakteristik responden menurut metode KB akseptor di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta, mayoritas responden adalah menggunakan metode KB IUD sebanyak 32 responden (61,5%), dan yang paling sedikit yaitu responden menggunakan metode KB suntik 3 bulan dengan jumlah 20 responden (38,5%).

**Tabel 2**  
**Dukungan Tenaga Kesehatan pada Masa**  
**Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kalasan Sleman**  
**Yogyakarta**

Kategori	Frekuensi	Presentase
Dukungan tenaga kesehatan	(f)	(%)
Mendukung	32	61,5
Tidak mendukung	20	38,5
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer, diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden mayoritas memiliki dukungan tenaga kesehatan dalam kategori mendukung yaitu sebanyak 32 responden (61,5%).

**Tabel 3**  
**Dukungan Suami pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas**  
**Kalasan Sleman Yogyakarta**

Kategori	Frekuensi	Presentase
Dukungan suami	(f)	(%)
Mendukung	35	67,3
Tidak mendukung	17	32,7
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 52 responden mayoritas memiliki dukungan suami dalam kategori mendukung yaitu sebanyak 35 responden (67,3%).

**Tabel 4**  
**Kepatuhan Pelaksanaan KB pada Masa Pandemi Covid-19**  
**di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta**

Kategori	Frekuensi	Presentase
Kepatuhan akseptor KB	(f)	(%)
Patuh	39	75,0
Tidak patuh	13	25,0
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 52 responden mayoritas kepatuhan akseptor KB dalam kategori patuh yaitu sebanyak 39 responden (75,0%).

**Tabel 5**  
**Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan**  
**Pelaksanaan KB Pada Masa Pandemi Covid-19**  
**di Puskesmas Kalasan Sleman**  
**Yogyakarta**

Dukungan Tenaga Kesehatan	Kepatuhan		Pelaksanaan		KB	Total	R
	Patuh	Presentase	Tidak patuh	Presentase			
Mendukung	32	61,5	0	0	32	.000	.537
Tidak mendukung	7	13,5	13	25	20		
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>75</b>	<b>13</b>	<b>25</b>	<b>52</b>		

Sumber: data primer, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 52 akseptor KB di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta mayoritas memiliki tenaga kesehatan yang mendukung dengan pelaksanaan KB yang patuh yaitu sebanyak 32 (61,5%) dengan hasil uji statistik nilai diperoleh 0,000 nilai  $< 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan pelaksanaan KB pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta.

**Tabel 6**  
**Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pelaksanaan KB**  
**pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas**  
**Kalasan Sleman Yogyakarta**

Dukungan Suami	Kepatuhan Pelaksanaan KB		Tidak patuh	Presentase	Total	R
	Patuh	Presentase				
Mendukung	35	67,3	0	0	35	.000 .679
Tidak mendukung	4	7,7	13	25	17	
Total	39	75	13	25	52	

Sumber: data primer, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 52 responden mayoritas memiliki dukungan suami yang mendukung dengan kepatuhan pelaksanaan KB yang patuh yaitu sebanyak 35 (67,3%), dengan hasil uji statistik nilai diperoleh 0,000 nilai  $< 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pelaksanaan KB pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta.

**Tabel 7**  
**Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan**  
**Akseptor KB pada Masa Pandemi Covid-19**  
**di Puskesmas Kalasan**

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	Kepatuhan akseptor KB				Total	R
	Patuh	Persentase (%)	Tidak Patuh	Persentase (%)		
Memanfaatkan	11	20,8	6	13,2	17	0,78 0,3
Tidak memanfaatkan	20	37,7	15	28,3	35	1 8
Total	31	58,5	22	41,5	52	

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukan bahwa 52 responden mayoritas tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan Puskesmas Kalasan dengan kategori kepatuhan akseptor KB patuh yaitu sebanyak 20 akseptor KB (37,7%), dengan uji statistik nilai diperoleh 0,781 artinya nilai  $> 0,05$ . Hal ini menunjukan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kepatuhan akseptor KB di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta.

**Tabel 8**  
**Hubungan Persepsi dengan Kepatuhan Akseptor KB**  
**pada Masa Pandemi Covid-19**  
**di Puskesmas Kalasan**

Persepsi	Kepatuhan Akseptor KB					
	Patuh	Persentase (%)	Tidak patuh	Persentase (%)	Total	R
Positif	14	26,4	12	24,5	26	0,318
Negatif	17	32,1	9	17,0	26	
Total	31	58,5	25	41,5	52	

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa 52 responden mayoritas persepsi positif dengan kepatuhan akseptor KB tidak patuh yaitu sebanyak 16 akseptor KB (30,2%), dengan uji statistik nilai diperoleh 0,318 artinya nilai  $>0,05$ . Hal ini menunjukkan  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kepatuhan akseptor KB di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 52 akseptor KB di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta mayoritas memiliki tenaga kesehatan yang mendukung dengan pelaksanaan KB yang patuh yaitu sebanyak 32 (61,5%) dengan hasil uji statistik nilai diperoleh 0,000 nilai  $< 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan pelaksanaan KB pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta. Hal ini didukung penelitian (Huda, Widagdo and Widjanarko, 2016) yang menyatakan bahwa 95 responden yang diteliti mayoritas tenaga kesehatan dalam kategori mendukung yaitu sebesar 53 (73,6%).

Faktor yang mempengaruhi dukungan tenaga kesehatan. Pertama umur, secara fisiologis adalah umur dapat menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan seseorang, tenaga kesehatan yang memiliki dukungan baik yaitu usia dewasa-tua data, lama kerja nakes semakin lama tenaga kesehatan bekerja maka tenaga kesehatan tersebut akan merasa puas dengan pekerjaannya. Ketiga tingkat pendidikan, orang yang berpendidikan tinggi akan lebih rasional dan kreatif serta terbuka dalam menerima adanya berbagai macam arahan, ia juga akan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan.

Keempat pengetahuan, pengetahuan tenaga kesehatan yang masih kurang dapat menyebabkan rendahnya pelaksanaan suatu program. Kelima sarana dan prasarana, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan yaitu fasilitas, produktifitas, dan kerja yang baik sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana yang baik. Yang terakhir yaitu pelatihan, pelatihan merupakan pengalaman individu yang akan membuat peningkatan dalam cara bekerja (Reivana, 2016).

Dukungan tenaga kesehatan yang kurang baik akan berpengaruh pada kepatuhan akseptor dalam melaksanakan program KB dan menyebabkan penurunan kepesertaan akseptor, kurangnya informasi pada akseptor tentang KB, akseptor kesulitan dalam memilih metode kontrasepsi dan dapat menurunkan kesadaran akseptor akan pentingnya melaksanakan KB pada masa pandemi (Lagu et al., 2020).

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 52 responden mayoritas memiliki dukungan suami yang mendukung dengan kepatuhan pelaksanaan KB yang patuh yaitu sebanyak 35 (67,3%), dengan hasil uji statistik nilai diperoleh 0,000 nilai  $< 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pelaksanaan KB pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta. Penelitian ini berbeda dengan Penelitian (Nilawati and Hirawati, 2014) dimana sebagian besar akseptor tidak mendapatkan dukungan suami dalam menjalankan kunjungan ulang dalam melaksanakan KB.

Dukungan suami sangat dibutuhkan dalam menjalankan program Keluarga Berencana, keputusan suami dalam mengizinkan istri merupakan pedoman utama untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidaknya wanita usia subur untuk menggunakan alat kontrasepsi (Huda, Widagdo and Widjanarko, 2016).

Dampak dari kurangnya dukungan suami yaitu akan menimbulkan ketidakpatuhan akseptor dalam melaksanakan program KB. Apabila suami tidak mengizinkan atau mendukung, maka para istri akan cenderung mengikuti perintah suami dan hanya sedikit istri yang berani untuk tetap melaksanakan KB, hal tersebut dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan (Satriyandari and Yunita, 2018).

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukan bahwa 52 responden mayoritas tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan Puskesmas Kalasan dengan kepatuhan akseptor KB patuh yaitu sebanyak 20 akseptor KB (37,7%), dengan uji statistik nilai diperoleh 0,781 artinya nilai  $>0,05$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kepatuhan akseptor KB di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta.

Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah persepsi masyarakat, pendapatan keluarga dan tingkat Pendidikan (Napirah, Rahman and Tony, 2016). Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan akseptor KB di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta, mayoritas responden adalah SMA yaitu 22 responden (42,3%). Sedangkan paling rendah yaitu responden dengan tingkat pendidikan D3, S2, dan S3 dengan jumlah masing-masing 1 responden (1,9%). Status pendidikan sangat erat kaitannya dengan kesadaran dan pengetahuan seseorang, sehingga status pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Biasanya masyarakat yang berpendidikan rendah, kurang memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik tentang manfaat pelayanan kesehatan (Rumengan, Umboh and Kandou, 2015), didukung oleh penelitian (Rahmanti, 2014) bahwa sebagian besar responden pada tingkat pendidikan SLTA sebanyak 35 responden sebesar 45,5%, jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mayoritas mengikuti program KB sebanyak 20 responden (52,6%) dan yang tidak mengikuti program KB sebanyak 18 responden (47,45%). Tingkat pendidikan terkait dengan kemampuan seseorang menyerap informasi serta mengenali gejala penyakit sehingga memiliki keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dan aktif berperan mengatasi masalah kesehatannya. Dengan kata lain, orang berpendidikan tinggi lebih menghargai sehat sebagai suatu investasi dan memanfaatkan pelayanan Puskesmas (Napirah, Rahman and Tony, 2016).

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukan bahwa 52 responden mayoritas persepsi positif dengan kepatuhan akseptor KB tidak patuh yaitu sebanyak 16 akseptor KB (30,2%), dengan uji statistik nilai diperoleh 0,318 artinya nilai  $>0,05$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kepatuhan akseptor KB di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta. Berbeda dengan penelitian (Rhaskatiwi, 2016) yang menyatakan terdapat hubungan persepsi ibu dan minat ibu dalam pemakaian alat kontrasepsi.

Persepsi itu sendiri merupakan objek peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan mengartikan pesan yang ditangkap. Persepsi memberi stimulus indra kita (Rhaskatiwi, 2016).

Masyarakat menyatakan masyarakat kurang aktif berpartisipasi menjalankan KB karena adanya pandemi Covid 19, beberapa factor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain pengetahuan, kecemasan dan ketakutan (Aqmal, 2020).

Data karakteristik responden didapatkan mayoritas responden memiliki 2 anak yaitu sebanyak 42 responden (80,8%). Sedangkan jumlah anak responden paling sedikit adalah dengan jumlah anak > 2 yaitu sebanyak 10 responden (19,2%), dari data tersebut menunjukkan bahwa mengatur jumlah anak telah sesuai dengan tujuan pemakaian alat kontrasepsi yaitu untuk mengatur jarak kehamilan, menunda kehamilan dan menghentikan kehamilan (Yuhedi L T& Kurniawati T, 2014)

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami dengan kepatuhan pelaksanaan KB pada masa pandemi Covid 19 di Puskesmas Kalasan Sleman Yogyakarta. Sehingga factor yang mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan KB adalah dukungan tenaga kesehatan dan dukungan suami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqmal, R. (2020) 'Pendidikan Keluarga Dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Kerandin Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga', *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), pp. 225–234.
- Hasto Wardoyo (2020a) 'BKKBN Imbau Tetap Gunakan Alat KB selama Masa Pandemi Covid-19'. Available at: <https://mediaindonesia.com/humaniora/313123/bkkbn-imbau-tetap-gunakan-alat-kb-selama-masa-pandemi-covid-19>BADAN.
- Huda, A. N., Widagdo, L. and Widjanarko, B. (2016) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Jombang-Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, 4(1), pp. 461–469.
- Lagu, A. M. H. R. *et al.* (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Terhadap Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Gowa', *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 11(2).
- Lucky Taufika Yuhedi & Titik Kurniawati (2014) *Buku Ajar Kependudukan Dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC Jakarta.
- Muslima, L. and Herjanti, H. (2019) 'Pengukuran Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Akseptor KB Suntik Ulang 1 Bulan', *Serambi Sainia: Jurnal Sains dan Aplikasi*, 7(1), pp. 39–51.
- Napirah, M. R., Rahman, A. and Tony, A. (2016) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso', *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), pp. 29–39.
- Nilawati, S. and Hirawati, H. (2014) 'Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan akseptor KB suntik progesterin melakukan suntik ulang di BPM ny. supiyah, Amd. keb Desa Muntung Kecamatan Candiroto Kabupaten

- Temanggung', *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 2(2), pp. 98–105.
- Purwanti, S. (2020) 'Dampak penurunan jumlah kunjungan kb terhadap ancaman baby boom di era Covid-19', *Jurnal Bina Cipta Husada*, 16(2), pp. 105–118.
- Rahmanti, R. (2014) 'Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Keikutsertaan Melaksanakan Program KB Pada Ibu Nifas Yang Mengikuti Jampersal Di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo Jawa Tengah'. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Reivana (2016) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu serta Dukungan Petugas Kesehatan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)*. SKRIPSI. STIKES Surya Global.
- RHASKATIWI, N. (2016) 'HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG PEMBERIAN INFORMASI OLEH PETUGAS DENGAN KETERATURAN KONTROL AKSEPTOR IUD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEPOK III SLEMAN YOGYAKARTA JULI TAHUN 2016'. STIKES Bethesda Yakkum.
- Rosmiarti, R. (2019) 'PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN AKSEPTOR MELAKUKAN KB SUNTIK 1 BULAN DI BPM YUSIDA EDWARD PALEMBANG TAHUN 2018', *Masker Medika*, 7(1), pp. 228–235.
- Rumengan, D. S. S., Umboh, J. M. L. and Kandou, G. D. (2015) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado', *Jikmu*, 5(2).
- Satriyandari, Y. and Yunita, A. (2018) 'STUDI KORELASI DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN UNMETNEED', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), pp. 21–29.
- Sulistiyawati (2014) *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.

